



# Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Inovasi Digital, Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Umkm Pada Pelaku Umkm Di Wisata Pantai Pasir Putih Situbondo

Sazicha Anabela<sup>1</sup>, Retno Endah<sup>2</sup>, Achmad Hasan<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2733>

\*Correspondence: Sazicha Anabela

Email: [husnulhotimah0053@gmail.com](mailto:husnulhotimah0053@gmail.com)

Received: 15-06-2025

Accepted: 09-07-2025

Published: 10-07-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inovasi digital, dan modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM di kawasan wisata Pantai Pasir Putih, Situbondo. Fokus penelitian ini adalah bagaimana ketiga faktor internal tersebut dapat menjelaskan daya tahan dan adaptasi UMKM dalam menghadapi tantangan eksternal yang fluktuatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM aktif di kawasan wisata Pantai Pasir Putih, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup, dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang berarti semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap manajemen keuangan, maka semakin kuat keberlanjutan usaha mereka. Inovasi digital juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, di mana pemanfaatan teknologi informasi dalam operasional dan pemasaran membantu UMKM bertahan serta berkembang dalam era digital. Selain itu, modal usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang menunjukkan bahwa akses dan kecukupan modal sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi usaha. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut terbukti menjadi determinan utama dalam membangun keberlanjutan UMKM di sektor pariwisata lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemangku kebijakan dan pelaku usaha dalam merancang strategi penguatan UMKM berbasis sumber daya internal.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, Modal Usaha, Keberlanjutan UMKM

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of financial literacy, digital innovation, and business capital on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the tourist area of Pasir Putih Beach, Situbondo. The research focuses on how these three internal factors explain the resilience and adaptability of MSMEs in facing fluctuating external challenges. A quantitative approach was applied using a survey method. The population consisted of active MSME actors in the tourist area, with a purposive sampling technique and a total of 70 respondents. The research instrument was a structured questionnaire, and the data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on MSME sustainability, meaning that the higher the financial management capability of business actors, the stronger their business sustainability. Digital innovation also shows a positive and significant influence, demonstrating that the use of digital technology in operations and marketing supports MSMEs in surviving and growing in the digital era. Furthermore, business capital has a positive and significant impact, indicating that access to and adequacy of funding is essential to support business growth and expansion. Thus, the three variables are proven to be key determinants in building MSME sustainability in local tourism sectors. This research provides practical implications for policymakers and business practitioners in formulating strategies to strengthen MSMEs based on internal resources.

**Keywords :** Financial Literacy, Business Capital, Sustainability of MSMEs

## Pendahuluan

Indonesia termasuk dalam jajaran negara berkembang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil, namun peningkatan ini belum berdampak signifikan pada pengurangan ketimpangan pendapatan, angka pengangguran, dan tingkat kemiskinan. Salah satu pendekatan dalam membangun masyarakat pedesaan adalah dengan meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan UMKM merupakan komponen vital terhadap ekonomi Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor ini berkontribusi lebih dari 60% terhadap total PDB nasional serta menyerap hampir 97% dari keseluruhan tenaga kerja di Indonesia.. Fakta ini memperlihatkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian daerah melalui penyediaan produk dan bernuansa lokal sekaligus membuka peluang kerja yang besar bagi masyarakat.

Keberlangsungan UMKM masih mengalami berbagai tantangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan\*\*. Seperti dikemukakan Damayanti et al. (2024), sustainability bisnis mengacu pada kapasitas suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan operasinya sekaligus berkembang secara berkelanjutan dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Faktor internal yang mempengaruhi ketahanan usaha meliputi kualitas manajerial, kompetensi finansial, kapasitas inovasi, dan akses permodalan. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup regulasi pemerintah, kemajuan teknologi, situasi perekonomian nasional, serta perubahan preferensi konsumen (Kotler & Koller, 2016; Tambunan, 2009). Teori Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991) menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya internal, seperti kemampuan dalam mengelola keuangan, sebagai kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan., kemampuan inovatif, dan ketersediaan modal yang bersifat unik, bernilai, dan sulit ditiru merupakan fondasi utama dalam menciptakan daya saing dan menjamin keberlanjutan bisnis..

Salah satu aspek yang turut menentukan adalah tingkat literasi keuangan yang paling penting yang menentukan keberlanjutan UMKM. Menurut Lusardi et al. (2011), literasi keuangan diartikan sebagai kapasitas individu dalam memahami serta memanfaatkan informasi keuangan secara optimal dalam pengambilan keputusan bisnis. Namun, kondisi di Indonesia masih menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2022), tingkat literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%.dimana pelaku UMKM justru memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah dari rata-rata nasional. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas, menyusun anggaran, merencanakan investasi, serta mengambil keputusan keuangan yang strategis. Seperti ditegaskan dalam penelitian Berman et al. (2008) yang dikutip Vacher (2014), literasi keuangan seharusnya menjadi budaya dasar

dalam setiap aktivitas bisnis. Pemahaman menyeluruh terhadap konsep keuangan dasar merupakan pondasi vital bagi pengelolaan usaha yang berkelanjutan dan kompetitif..

Di samping persoalan literasi keuangan, pelaku UMKM juga kerap mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan teknologi digital. Nambisan et al. (2017) menjelaskan bahwa inovasi digital mencakup berbagai bentuk terobosan, mulai dari pengembangan produk dan platform baru hingga penciptaan pengalaman pelanggan yang inovatif, di mana semua hal tersebut dimungkinkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Adopsi teknologi mutakhir, kemampuan analisis data, serta penerapan strategi pemasaran digital yang kreativitas dapat menjadi kunci bagi UMKM dalam memperluas akses pasar hingga ke tingkat internasional, meningkatkan efektivitas operasional, serta menciptakan produk yang lebih relevan dan sesuai dengan permintaan konsumen.. Kingsnorth (2022) menambahkan bahwa strategi pemasaran digital mampu memberikan berbagai keuntungan, seperti perluasan pasar online, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan visibilitas produk. Lebih lanjut, Schallmo & Williams (2018) mendefinisikan inovasi digital sebagai suatu proses transformasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyempurnakan produk, layanan, proses bisnis, model operasional, maupun pengalaman konsumen.

Selain masalah literasi keuangan, factor inovasi digital juga sangat menentukan keberlanjutan usaha. Menurut Nambisan et al., (2017) inovasi digital mencakup penerapan teknologi informasi untuk menciptakan efisiensi dan nilai tambah dalam proses bisnis. Kingsnorth (2022) juga mengungkapkan bahwa pemasaran digital menawarkan berbagai keuntungan, di antaranya memperluas jangkauan pasar daring dan menekan biaya operasional, dan meningkatkan jangkauan produk. Schallmo & Williams, (2018) menyatakan bahwa digitalisasi meningkatkan daya saing dan mempercepat pertumbuhan usaha. Namun keterbatasan akses dan kemampuan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi banyak pelaku UMKM.

Keberhasilan adopsi teknologi digital sering kali tergantung pada dukungan modal usaha. Modal merupakan factor internal yang berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan bisnis. Modal merupakan sarana keuangan yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan pengembangan usaha. Menurut Safitri et al., (2018), keterbatasan modal menghambat pelaku usaha dalam meningkatkan produksi, memperluas distribusi atau mengembangkan produk. Akses permodalan yang terbatas sering kali membuat pelaku usaha kesulitan meningkatkan produksi, memperluas distribusi atau mengikuti tren teknologi. Modal yang cukup memungkinkan pelaku UMKM untuk berinovasi dan bertahan di tengah ketidakpastian pasar (Wahab et al., 2024). Selain itu, akses ke lembaga keuangan formal masih menjadi kendala karena keterbatasan

agunan, catatan keuangan, dan ketidakpastian arus kas UMKM, yang memperkuat urgensi penelitian ini.

Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo menonjol sebagai destinasi wisata andalan Jawa Timur yang sukses menggerakkan perekonomian lokal melalui kontribusi UMKM. Panorama alamnya yang memukau, kawasan ini berhasil menarik minat wisatawan nusantara maupun internasional. Keindahan alam tersebut sekaligus menjadi katalisator pertumbuhan berbagai jenis usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor kuliner khas daerah, kerajinan tangan bernuansa lokal, serta jasa penyewaan peralatan wisata. Pola kunjungan wisata di daerah ini menunjukkan fluktuasi musiman yang jelas, dengan lonjakan pengunjung yang cukup besar terjadi pada periode-periode liburan penting seperti Idul Fitri, Natal, dan tahun baru.

Berdasarkan temuan tersebut, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi keuangan, pemanfaatan inovasi digital dan modal usaha merupakan tiga faktor internal penting yang saling terkait dan relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks keberlanjutan UMKM di daerah wisata. Ketiganya menjadi sumber daya utama yang dapat menjelaskan daya tahan UMKM dalam menghadapi tantangan eksternal, sebagaimana ditekankan dalam teori RBV. Dengan demikian, penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan, inovasi digital, dan modal usaha dalam menjaga kelangsungan UMKM yang berlokasi di kawasan wisata Pantai Pasir Putih, Situbondo. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menyajikan bukti empiris yang berguna dalam menyusun strategi pemberdayaan UMKM berdasarkan kekuatan internal, agar mereka mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika lingkungan pariwisata yang terus mengalami perubahan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif, dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana pengaruh tiga variabel independent yang meliputi aspek literasi keuangan, inovasi digital, dan modal usaha terhadap variabel independen, yaitu keberlanjutan UMKM. Masing-masing variabel dijelaskan secara operasional agar dapat diukur secara sistematis dalam penelitian ini. melalui indikator-indikator terukur: literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar keuangan, perencanaan keuangan, pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri finansial; inovasi digital mencakup pemanfaatan teknologi dalam operasional, digitalisasi pemasaran, transformasi model bisnis, dan adaptasi teknologi; sedangkan modal usaha mencakup kemudahan akses modal, kecukupan modal, dan pemanfaatan untuk ekspansi. Keseluruhan responden yang diteliti dalam studi ini mencakup seluruh pelaksana usaha mikro, kecil, dan menengah yang tersebar di area wisata Pantai Pasir Putih Situbondo. Pemilihan sampel dilakukan

melalui metode non-probability sampling, yaitu metode accidental sampling, dan melibatkan 60 responden dalam penelitian ini.

Penghimpunan data dalam penelitian ini diimplementasikan dengan kuesioner tertutup dengan skala Likert. Sebelum dianalisis, instrumen yang digunakan telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Pengolahan data dianalisis melalui metode regresi linier berganda dengan dukungan perangkat lunak SPSS.. Untuk menjamin keabsahan model, Selain itu, dilakukan pula pengujian terhadap asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.. Hasil uji ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran penting literasi keuangan, inovasi digital, dan modal usaha dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM khususnya di kawasan wisata yang dinamis.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Deskriptif**

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di area tertentu Pasir Putih, Situbondo. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 150 UMKM. Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dengan permohonan surat izin penelitian tertuju pada UMKM terkait, dilanjutkan dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi dan mendata UMKM yang menjadi sasaran penelitian. Pengelompokan pengambilan data diperoleh melalui distribusi kuesioner yang disusun dalam bentuk digital melalui penggunaan platform Google Form. Distribusi kuesioner dilakukan secara daring selama bulan Mei 2025, guna mempermudah jangkauan responden dan meningkatkan efisiensi pengumpulan data. Seluruh proses pengumpulan data berhasil diselesaikan sesuai jadwal, dengan tingkat respons mencapai 100%, yang ditunjukkan oleh kembalinya seluruh kuesioner secara lengkap dan tepat waktu.

### **Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan guna mengukur sejauh mana masing-masing butir dalam kuesioner mampu merefleksikan variabel yang ingin diteliti. Suatu item dinyatakan valid apabila pernyataannya secara tepat mencerminkan aspek atau konstruk yang sedang diukur. Pada penelitian ini, validitas dianalisis menggunakan cara menyamakan nilai  $r$  hitung dari hasil korelasi setiap item terhadap total skor., yaitu hasil korelasi antara setiap item dengan total skor, terhadap nilai  $r$  tabel sebagai nilai kritis. Berdasarkan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), nilai  $r$  tabel yang dipakai adalah 0,1603. Apabila nilai  $r$  hitung melebihi nilai  $r$  tabel tersebut, oleh karena itu pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Secara rinci, hasil uji validitas untuk setiap indikator pada variabel Tingkat Literasi Keuangan (X1), Inovasi Digital (X2), dan Modal Usaha (X3) terhadap variabel Keberlanjutan UMKM (Y) disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Tingkat Literasi Keuangan (X1)

No Pernyataan	Nilai r - hitung	Nilai r - tabel	Keterangan
1	0,689	0,160	Valid
2	0,661	0,160	Valid
3	0,723	0,160	Valid
4	0,675	0,160	Valid
5	0645	0,160	Valid
6	0,729	0,160	Valid
7	0,706	0,160	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 27, 2025

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Inovasi Digital (X2)

No Pernyataan	Nilai r - hitung	Nilai r - tabel	Keterangan
1	0,646	0,160	Valid
2	0,672	0,160	Valid
3	0,679	0,160	Valid
4	0,658	0,160	Valid
5	0,703	0,160	Valid
6	0,681	0,160	Valid
7	0,690	0,160	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 27, 2025

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Modal Usaha (X3)

No Pernyataan	Nilai r - hitung	Nilai r - tabel	Keterangan
1	0,652	0,160	Valid
2	0,677	0,160	Valid
3	0667	0,160	Valid
4	0,567	0,160	Valid
5	0,693	0,160	Valid
6	0,677	0,160	Valid
7	0,690	0,160	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 27, 2025

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Keberlanjutan UMKM (Y)

No Pernyataan	Nilai r - hitung	Nilai r - tabel	Keterangan
1	0,731	0,160	Valid

2	0,775	0,160	Valid
3	0,725	0,160	Valid
4	0,760	0,160	Valid
5	0,751	0,160	Valid
6	0,724	0,160	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 27, 2025

### Hasil Uji Realibilitas

Hasil uji realibilitas didapatkan kuisisioner penelitian untuk menjelaskan indikator-indikator variable adalah reliabel. Reliabilitas instrumen umumnya diukur menggunakan nilai Cronbach’s Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut konsisten memiliki konsistensi internal yang kuat dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian. Nilai tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Realibilitas

Variabel Penelitian	Cronbach’s Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan (X1)	0,930	0,70	Reliabilitas
Inovasi Digital (X2)	0,939	0,70	Reliabilitas
Modal Usaha (X3)	0,936	0,70	Reliabilitas
Keberlanjutan UMKM (Y)	0,882	0,70	Reliabilitas

Sumber : data primer diolah SPSS 27, 2025

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis guna mengukur tingkat variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil dari analisis regresi ini ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.162	.569		.286	.776		
X1	.296	.034	.394	8.834	.000	.650	1.537
X2	.322	.030	.449	10.787	.000	.746	1.340
X3	.203	.031	.277	6.483	.000	.708	1.413

a. Dependent Variable : Y

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Dari nilai-nilai koefisiensi pada tabel 6 persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Maka :

$$Y = 0,162 + 0,296.X_1 + 0,322.X_2 + 0,203.X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. nilai konstanta 0,169, dapat diinterpretasikan bahwa ketika seluruh variabel independen (literasi keuangan, inovasi digital, dan modal usaha) bernilai nol atau tidak memberikan pengaruh, tingkat keberlanjutan UMKM diprediksi mencapai 0,169. Walaupun angkanya tergolong rendah, nilai tersebut tetap signifikan karena menunjukkan adanya dasar keberlanjutan UMKM bahkan tanpa kontribusi dari ketiga variabel utama yang diteliti. Selain itu, konstanta ini juga mengindikasikan peran unsur-unsur lain yang tidak tercakup dalam model penelitian yang mungkin turut memengaruhi keberlanjutan UMKM di kawasan Pantai Pasir Putih Situbondo.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel modal inovasi digital 0,322 mengindikasikan adanya pengaruh positif antara pengetahuan keuangan yang memengaruhi keberlanjutan UMKM. Artinya, variabel inovasi digital ( $X_2$ ) memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel keberlanjutan UMKM ( $Y$ ). Peningkatan satu unit pada variabel  $X_2$  akan menghasilkan kenaikan sebesar 0,322 pada variabel  $Y$ , dengan catatan bahwa variabel bebas lainnya tidak diperhitungkan dalam model analisis penelitian ini.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel modal usaha 0,203 mengindikasikan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Artinya, variabel modal usaha ( $X_3$ ) memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel keberlanjutan UMKM ( $Y$ ). Setiap peningkatan satu satuan pada variabel  $X_3$  akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,203 pada variabel  $Y$ , dengan mengandaikan bahwa variabel-variabel independen lainnya tidak turut disertakan dalam model analisis pada penelitian ini

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas residual ini dilaksanakan agar dapat memastikan apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal, yang termasuk salah satu prasyarat dalam analisis regresi. Menurut standar statistik, distribusi dianggap normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Sebaliknya, nilai signifikansi angka kurang dari 0,05 menandakan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian secara keseluruhan, residual dalam model penelitian ini terbukti memenuhi asumsi normalitas, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini

**Tabel 7.** Hasil Uji Kolmohorov Smirnov

		Unstandardized Residual	
<i>N</i>		150	
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	1.83784189	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.054	
	<i>Positive</i>	.044	
	<i>Negative</i>	-.054	
<i>Test Statistic</i>		.054	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>		.200 <sup>d</sup>	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>e</sup></i>	<i>Sig.</i>	.366	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.354
		<i>Upper Bound</i>	.379

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan guna mengidentifikasi adanya hubungan linear antar variabel independen. Mengidentifikasi adanya korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model regresi. Korelasi yang berlebihan antar variabel bebas dapat menyebabkan bias dan mengurangi keakuratan dalam penafsiran koefisien regresi. Proses Pengujian ini dilakukan menggunakan dua indikator, yaitu Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Sebuah model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Detail hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Variabel Independen</b>	<b>Nilai Tolerance</b>	<b>Batasan Tolerance (&gt;0,1)</b>	<b>Nilai VIF</b>	<b>Batasan VIF (&lt; 10)</b>	<b>Keterangan</b>
Literasi Keuangan	0,650	0,1	1,537	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Inovasi Digital	0,746	0,1	1,340	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Modal Usaha	0,708	0,1	1,413	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode dalam riset ini , pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui metode uji Glejser. Uji ini bekerja dengan mengolah nilai absolut menggunakan regresi dari residual terhadap variabel independen untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Jika nilai p-value kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas; sebaliknya, apabila p-value lebih dari 0,05, maka tidak ditemukan tanda-tanda heteroskedastisitas.. Metode ini dianggap efektif untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas secara statistik dan memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Rincian hasil uji tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Nilai Signifikansi	Batas Signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan	0,866	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inovasi Digital	0,849	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Modal Usaha	0,679	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

### Hasil Uji Hipotesis (T)

Uji t digunakan dalam menentukan variabel independen menunjukkan pengaruh yang berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen. Kelayakan ini dilakukan menggunakan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan memperhatikan nilai p-value. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau p-value kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil lengkap dari uji t disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.18 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.162	.569		.286	.776
	X1	.296	.034	.394	8.834	.000
	X2	.322	.030	.449	10.787	.000
	X3	.203	.031	.277	6.483	.000

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Literasi keuangan (X1)

Variabel literasi keuangan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 bahwa angka tersebut kurang dari batas signifikansi 0,05. Sementara itu, angka t-hitung pada variabel X1 yaitu 8,834, yang lebih banyak dibandingkan t-tabel sebesar 1,287. Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan berkontribusi dengan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. keberlanjutan UMKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama, H1: literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM "diterima".

2) Pengaruh inovasi digital (X2) terhadap keberlanjutan UMKM (Y)

Variabel inovasi digital Variabel ini memiliki besaran signifikansi yaitu 0,000, yang berarti nilainya berada di bawah batas signifikansi 0,05. Adapun nilai t-hitung untuk variabel X2 adalah 10,787, lebih tinggi dari t-tabel sebesar 1,287. Berdasarkan pernyataan uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis kedua H2: inovasi digital berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, "diterima".

3) Modal usaha (X3)

Variabel modal usaha Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Sementara itu, t-hitung untuk variabel X3 adalah 6,463, yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,287. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis ketiga, H3: modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM "diterima".

### Uji Koefisiensi Determinan (Adjusted R Square)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak kemampuan variabel independen sebagai faktor penjelas variasi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Penelitian ini menggunakan Adjusted R Square karena model regresinya melibatkan beberapa variabel independen, yakni literasi keuangan (X1), inovasi digital (X2), dan modal usaha (X3). Adjusted R Square memiliki rentang Nilai koefisien determinasi terletak pada kisaran 0 sampai 1, di mana semakin berkisar dekat dengan angka 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai yang kecil mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi pada variabel dependen disebabkan karena pengaruh dari faktor-faktor lain di luar model penelitian. (Ghozali, 2018). Rincian hasil uji Adjusted R Square disajikan pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11.** Hasil Koefisiensi Determinan (Adjusted R Square)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.901 <sup>a</sup>	.811	.807	1.85663

a. *Predictors:* (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah SPSS 27, 2025

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM (X1)**

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pemahaman literasi keuangan berkontribusi secara berdampak positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Para pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan investasi, terbukti lebih mampu menjaga stabilitas usaha mereka. Literasi keuangan bukan hanya memperkuat pengelolaan keuangan harian, tetapi juga meningkatkan disiplin dan ketahanan usaha dalam menghadapi ketidakpastian. Meskipun secara teoritis pemahaman keuangan merupakan aset strategis (RBV), realitas di lapangan masih menunjukkan banyak pelaku UMKM yang belum menerapkannya secara sistematis, sehingga dibutuhkan intervensi pelatihan dan edukasi keuangan yang aplikatif.

### **Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Keberlanjutan UMKM (X2)**

Data hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwasanya variable inovasi digital juga terbukti signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM. Penggunaan teknologi seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi digital mampu memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat interaksi dengan pelanggan. Inovasi digital menjadi elemen strategis yang menciptakan keunggulan kompetitif melalui adaptasi cepat terhadap perubahan pasar. Penerimaan teknologi oleh pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaannya, sebagaimana dijelaskan dalam model TAM. Namun, hambatan seperti rendahnya literasi digital dan akses teknologi masih menjadi tantangan besar, sehingga perlu adanya dukungan pelatihan dan infrastruktur digital dari berbagai pemangku kepentingan.

### **Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM (X3)**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel modal usaha juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Ketersediaan modal memungkinkan pelaku usaha untuk membiayai kegiatan operasional, mengembangkan produk, serta berinovasi dalam menghadapi fluktuasi pasar. Modal usaha tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai instrumen pengelolaan risiko dan pengambil keputusan strategis. Dalam konteks teori RBV dan Financial Capital Theory, modal merupakan aset penting yang menopang keberlanjutan dan daya saing usaha. Oleh

karena itu, perluasan akses permodalan yang inklusif serta integrasi dengan program literasi keuangan menjadi prioritas penting dalam membangun UMKM yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan di sektor wisata yang dinamis.

## **Kesimpulan**

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inovasi digital, dan modal usaha merupakan faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, khususnya di kawasan wisata Pantai Pasir Putih Situbondo. Implikasi penting dari hasil ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara cerdas dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Pemerintah dan pemangku kebijakan dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar dalam menyusun kebijakan strategis pemberdayaan UMKM yang lebih terarah, seperti pelatihan literasi keuangan, digitalisasi usaha, dan kemudahan akses pembiayaan. Bagi pelaku UMKM sendiri, temuan ini menjadi pengingat akan pentingnya peningkatan kapasitas internal sebagai kunci ketahanan dan daya saing usaha.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain seperti kualitas sumber daya manusia, kepuasan pelanggan, dan strategi pemasaran digital guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM. Selain itu, pendekatan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dinamika di lapangan. Rekomendasi praktis yang dapat diterapkan meliputi penguatan literasi keuangan melalui pelatihan terjadwal, percepatan digitalisasi dengan memanfaatkan platform digital lokal, serta kemudahan akses permodalan melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha. Dengan strategi ini, UMKM diharapkan mampu meningkatkan ketahanan bisnis dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang.

## **Daftar Pustaka**

- Berman, K., Knight, J., & Case, J. (2008). *Financial Intelligence for Entrepreneurs: What You Really Need to Know About the Numbers*. Harvard Business Press.as
- Damayanti Eka Nurlia et al. (2024) 'Peningkatan keberlanjutan UMKM melalui pendekatan terpadu', *Jurnal Keberlanjutan UMKM*, 2(Peningkatan keberlanjutan UMKM melalui pendekatan terpadu), pp. 1–15.
- Damayanti, E. N. et al. (2024). Peningkatan keberlanjutan UMKM melalui pendekatan terpadu, *Jurnal Keberlanjutan UMKM*, 2, pp. 1–15.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kingsnorth, S. (2022). *Digital Marketing Strategy: An Integrated Approach to Online Marketing*. 3rd Edition. Kogan Page
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2011). Financial literacy and financial sophistication among older Americans. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 585–598.
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2017). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. *Research Policy*, 46(3), 547–566.
- Naufal, M.I. and Purwanto, E. (2022) 'Dampak literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F&B Kecamatan Sumber Sari Jember)'. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2022.-16.02.5> (Accessed: 28 May 2025).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kepangan-Tahun-2022.aspx>. (diakses pada 02 Desember 2024).
- Parida, V., Sjödin, D. and Reim, W. (2019) 'Reviewing literature on digitalization, business model innovation, and sustainable industry: Past achievements and future promises', *Sustainability (Switzerland)*. MDPI. Available at: <https://doi.org/10.3390/su11020391>.
- Parlyna, A. and Girsang, L.R. (2024) 'Mengulik Peran Pelaku UMKM Perempuan Dalam Adopsi Inovasi Digital', *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 23(2), pp. 291–304. Available at: <https://doi.org/10.32509/wacana.v23i2.4038>.
- Permata Sari, B. *et al.* (2022) 'Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM', *Owner*, 6(3), pp. 2865–2874. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>.
- Pramesti, A.N.K., Pramuki, A.W.M.N. and Yuliantari, Y.P.N. (2024) 'Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan dan Digital Marketing Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Denpasar', *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia* [Preprint].
- Purwanti, E. (2012) 'PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKMDI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA', *Among Makarti*, 5 No. 1. Available at: <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v5i1.65> (Accessed: 18 February 2025).
- Putri, P.L. and Widadi, B. (2024) 'Peran Inovasi dalam Pengembangan Model Bisnis UMKM di Era Digital', *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(4), pp. 180–189. Available at: <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i4.1113>.

- Rahayu, R. and Day, J. (2017) 'E-commerce adoption by SMEs in developing countries: evidence from Indonesia', *Eurasian Business Review*, 7(1), pp. 25–41. Available at: <https://doi.org/10.1007/s40821-016-0044-6>.
- Riesty, M.P., Devi, S. and Kusyanda, R.P. (2024) 'Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM', 12(1), pp. 23–29. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>.
- Safitri, H. et al. (2018) *Economic Education Analysis Journal PENGARUH MODAL USAHA DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL DI DESA KEDUNGLEPER KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA. Info Artikel Abstrak, EEAJ*. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Safitri, N., Rosanti, I., & Pratama, A. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. *Jurnal Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, 8(2), 123–131.
- Schallmo, D. and Williams, C.A. (2018) *Digital Transformation of Business Models-Best Practices, Enablers and Roadmap*. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/326260383>.
- Schallmo, D. R. A., & Williams, C. A. (2018). *Digital Transformation Now!: Guiding the Successful Digitalization of Your Business Model*. Springer.
- Sinaga, A.A., Wahjudi, K.S. and Noegroho, N.S. (2022) *Manfaat Penerapan Digitalisasi dalam Bisnis, Binus University*.
- Sudiyarti, N., Rachman, R. and Fuji Rahayu, D. (2024) 'PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN SUMBAWA'. Available at: <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.37-46>.
- Tambunan, T. (2009). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. LP3ES.
- Thabet, O. Bin, Ali, A.A.M.F. and Kantakji, M. (2019) 'Financial literacy among SME's in Malaysia', *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), pp. 376–383. Available at: <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7244>.
- Trisnawati, A.Y., Utomo, S.W. and Styaningrum, F. (2019) *PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENGALAMAN BERWIRAUSAHA DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA MADIUN*. Available at: <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/928/1388> (Accessed: 16 February 2025).

- 
- Vacher, H.L. (2014) 'Review of Financial Intelligence for Entrepreneurs: What You Really Need to Know about the Numbers by Karen Berman and Joe Knight, with John Case', *Numeracy*, 7(1).
- Vacher, S. (2014). *Financial literacy: A foundation for better business decisions*. London: Financial Conduct Authority.
- Wahab, A. *et al.* (2024) 'Pengaruh Modal Usaha, Promosi dan Manajemen Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM di Kabupaten Mamuju', *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2), pp. 198–211.
- Wahab, F., Hidayat, M., & Kartika, D. (2024). Peran Permodalan dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 16(1), 1–15